



Analisis Penggunaan *Shuujoshi Na* Dan *No* Dalam Anime *Kimi No Suizou Wo Tabetai* Karya Yoru Sumino

Laras Amelia¹, Damai Yani²

¹ (Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan sastra inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang), Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Barat, Padang, 25173

² (Dosen Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan sastra inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang), Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Barat, Padang, 25173

Email : laras.shoujo223@email.com

Sejarah Artikel

Submit : 2024-08-07

Diterima : 2024-12-21

Diterbitkan : 2024-12-22

Abstrak

In the Japanese language, there is a distinction between spoken and written language, particularly in the use of sentence-ending particles or shuujoshi. Shuujoshi are sentence-ending particles frequently used in informal language to indicate commands, prohibitions, emotions, and emphasis. Understanding the function of shuujoshi is closely related to the context of the utterance. This study investigates the function of shuujoshi based on the theory of contextual meaning proposed by Rahardi (2019). One of the most famous forms of Japanese entertainment among foreign students and Japan enthusiasts is anime. Anime is Japanese animation that tells various stories with diverse genres. This research examines the shuujoshi "na" and "no" found in the anime Kimi no Suizou wo Tabetai by Yoru Sumino, based on the theories of Chino (2008) and Sudjianto (2007). The aim of this research is to describe the functions of the shuujoshi "na" and "no" in the anime Kimi no Suizou wo Tabetai by Yoru Sumino. This study employs a qualitative descriptive method, meaning that the research results are in the form of utterance sentences. The research instrument in this study is a human instrument with the aid of data tables. The data source for this research is the anime Kimi no Suizou wo Tabetai by Yoru Sumino. Based on the analysis conducted, the researcher found all four functions of the shuujoshi "na". However, for the shuujoshi "no", only two functions were found, and the function indicating an indefinite statement was not found. Additionally, the study discovered the shuujoshi "no" as a replacement for a question particle, which is not included in the theoretical framework used.

Kata Kunci:

(*shuujoshi na* dan *no*, konteks, fungsi,)

PENDAHULUAN

Bahasa Jepang merupakan bahasa yang kompleks dengan banyaknya kosakata, partikel, serta situasi yang dapat memengaruhi maknanya. Agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang dengan baik secara lisan maupun tulisan maka pembelajar dituntut dapat menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu; keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Yani 2016:10). Menurut Wahyuningtias (dalam Surya W, 2022:1) bahasa Jepang memiliki banyak perbedaan dengan bahasa lain salah satunya yaitu perbedaan dalam bahasa lisan dengan bahasa tulisan. Salah satu yang menjadi pembedanya yaitu penggunaan partikel – partikel khusus pada akhir kalimat yang disebut *joshi* (partikel). Menurut Putri dan Santoso (2016: 186) *joshi* merupakan partikel yang berfungsi sebagai penghubung satu klausa dengan klausa lainnya, serta memiliki fungsi sebagai pelengkap yang menyertai kata benda. Sudjianto dan Dahidi (2007:181) menjelaskan bahwa *joshi* terbagi menjadi beberapa macam diantaranya *setsuzokushi*, *kakujoshi*, *fukujoshi*, dan *shuujoshi*.

Shuujoshi (終助詞) adalah istilah linguistik yang digunakan dalam bahasa Jepang untuk merujuk pada jenis partikel tata bahasa. Chino (2008:124) menyebutkan beberapa jenis partikel yang termasuk ke dalam *joshi* yaitu *kana*, *na*, *sa*, *i*, *za*, *zo*, *monoka / monka*, *kashira*, *wa*, dan *no*. Pada penelitian ini peneliti memberi fokus penelitian kepada dua *shuujoshi* yaitu *shuujoshi na* dan *shuujoshi no*. Menurut Chino (2008:127) *shuujoshi na* merupakan partikel akhir yang umumnya dipakai oleh penutur pria yang digunakan untuk menunjukkan perasaan, meminta persetujuan, menunjukkan larangan serta memperhalus suatu permintaan. Kemudian *shuujoshi no* digunakan untuk menyatakan keputusan atau ketegasan penutur, meminta pendapat atau ketegasan dari lawan bicara serta menyampaikan pendapat atau pikiran yang diucapkan dengan lemah lembut dan sopan (Sudjianto, 2007:73).

Meneliti *shuujoshi* sangatlah penting untuk pembelajaran bahasa Jepang terkhusus kepada pemahaman dalam komunikasi lisan. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan dalam bahasa lisan dan bahasa tulisan dalam bahasa Jepang. Selain itu *shuujoshi* memiliki banyak fungsi yang bergantung kepada konteks tuturan. Menurut Rahardi (2019:148) konteks tersebut yaitu 1) konteks sosial dan sosial, 2) konteks kultural, 3) konteks situasional, dan 4) konteks kuantitas. Kemudian dikarenakan *shuujoshi na* dan *shuujoshi no* merupakan *shuujoshi* yang paling umum digunakan dalam percakapan sehari-hari masyarakat Jepang, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai fungsi *shuujoshi na* dan *no* di dalam media anime *Kimi no Suizou wo Tabetai* karya Yoru Sumino. Anime ini dipilih karena memiliki para tokoh utama laki-laki dan perempuan yang mempunyai sikap dan kepribadian yang berbeda sehingga tuturannya pun beragam. Penelitian ini berlandaskan kepada teori Chino (2008) dan Sudjianto (2007). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi *shuujoshi na* dan *no* dalam anime *Kimi no Suizou wo Tabetai* karya Yoru Sumino.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mana hasil penelitiannya berupa huruf dan kalimat - kalimat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan hasil analisis data berupa kata - kata tertulis atau lisan

terkait topik yang diteliti. Untuk itu data penelitian ini berupa tuturan - tuturan dari tokoh - tokoh dalam *anime Kimi No Suizou Wo Tabetai* karya Yoru Sumino.

Dalam penelitian ini instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri. Itu artinya peneliti sendiri menetapkan fokus penelitian, menentukan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, serta membuat kesimpulan. Selain itu dalam penelitian diperlukannya instrumen bantu untuk kelancaran penelitian berupa format - format untuk pencatatan data. Instrumen bantu dalam penelitian ini yaitu berupa tabel data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik simak. Metode simak merupakan metode pengumpulan data dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang akan diteliti (Sudaryanto, 2015:203). Pertama peneliti menyimak dan mengidentifikasi sumber data, kedua melakukan pencatatan tuturan - tuturan *shuujoshi na* dan *no* yang ditemukan, menerjemahkan kalimat tuturan, terakhir mengumpulkan ke dalam tabel data. Pada penelitian ini uji keabsahan data menggunakan beberapa metode yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan penekunan dalam penelitian, dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian (Tentatif)

Data yang ditemukan dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan jenis dan fungsinya yang berlandaskan kepada teori Chino (2008) dan Sudjianto (2007). analisis data menggunakan beberapa sampel dari 44 data temuan yang ditemukan. Untuk lebih jelas berikut tabel deskripsi data.

Tabel deskripsi data *shuujoshi na* dan *shuujoshi no* yang terdapat dalam anime *Kimi no Suizou wo Tabetai* karya Yoru Sumino

Jenis <i>shuujoshi</i>	Fungsi	Kode data	Jumlah
<i>Shuujoshi na</i>	Melembutkan permintaan atau perintah	D07, D27	2
	Meminta persetujuan	D01, D05, D19, D39	4
	Menunjukkan larangan	D29, D38	2
	Menunjukkan emosional	D08, D09, D17, D37	4
	<i>Shuujoshi no</i> Memperhalus pernyataan	D18, D30, D44	3
<i>no</i>	Menunjukkan ketegasan	D02, D03, D04, D06, D10, D11, D12, D13, D14, D15, D16, D20, D21, D22, D23, D24, D25, D26, D28, D31, D32, D33, D34, D35, D36, D40, D41, D42, D43	29
	Menyatakan pendapat yang tidak tegas		0
Total			44

A. *Shuujoshi Na*

Shuujoshi na ditemukan sebanyak 12 data temuan yaitu [D01], [D05], [D07], [D08], [D09], [D17], [D19], [D27], [D29], [D37], [D38], [D39].

1. Melembutkan Permintaan Atau Perintah

Melembutkan permintaan atau perintah digunakan kepada lawan tutur yang memiliki status sosial yang sama yang seringkali digunakan agar permintaan yang disampaikan penutur terkesan lebih lembut dan halus.

[D07]

Teman : 付き合うんだったらたかひろくんがいいよ。スポーツ
万能、才色兼備^{さいしよくけんび}、イケメンクラス委員長じゃん！

*Tsukiaundattara takahiro kun ga ii yo. Supotsu
bannou,saishokukenbi, ikemen kurasu iincho jyan!*

Jika kamu berpacaran bagusnya sama Takahiro. Dia jago olahraga dan juga pintar, ketua kelas yang tampan, kan!

Sakura : だからそういうじゃないんだって。

Dakara souiu jyanaindatte.

Kan sudah kubilang bukan begitu.

Teman : さくらは選べるもん待ってんだからちゃんと選びな!

Sakura wa eraberu mon mattendakara chanto erabina!

Sakura kamu itu masuk kedalam orang yang bisa memilih, jadi pilih dengan benar ya!

(*Kimi No Suizou Wo Tabetai* , 21: 00)

Pada data (D07) terdapat konteks sosial dan sosietaI karena hubungan seajar yaitu pertemanan antar penutur. *Shuujoshi na* yang terdapat dalam kalimat (*chanto erabina!*) yang berarti ``pilihlah dengan benar!`` diucapkan teman Sakura untuk meminta Sakura agar memilih pasangannya dengan benar. *Na* pada kalimat tersebut memberikan kesan lembut yang menunjukkan kalimat tersebut bukanlah sesuatu yang dipaksakan, namun berupa saran yang berujuk kepada permintaan sebagai seorang teman.

2. Meminta Persetujuan

Meminta persetujuan dimaksudkan untuk meminta validasi kepada lawan tutur atas pernyataan atau pikiran yang disampaikan oleh penutur.

Namun pernyataan tersebut tidak harus ditanggapi apakah benar atau tidak oleh lawan tutur.

[Data 01]

Sakura : 昔の人は膵臓が悪かったら膵臓を食べて、胃が悪かったら胃を食べてたんだって。そしたら病気が治るって信じてたらしいよ。はーでも誰も食べさせてくれないだろうしな-

Mukashi no hito ha suizou ga warukattara suizou wo tabete, i ga warukattara i wo tabetetndatte. Soshitara byouki ga naorutte shinjitarashiiyo. Ha- demo daremo tabesasete kurenaidarouna-

Katanya orang dulu jika pankreasnya sakit mereka akan memakan pankreas, dan jika hatinya sakit akan makan hati. Dengan begitu sepertinya mereka percaya jika penyakitnya akan sembuh. Ah... tapi tidak ada seorangpun yang membiarkan ku memakannya, kan

Haruki : 「誰も」ってカニバリズムにでも目覚めたの？

Daremotte kanibarizumu ni demo mezametano?

Apa kamu ingin menjadi kanibal?

(*Kimi No Suizou Wo Tabetai, 02:39*)

Pada data (D01) hubungan antar penutur adalah teman sekelas yang menandakan konteks sosial dan sosietal. Kemudian terdapat situasi ua membuat menutur memberikan pendapat atau argumen atas suatu pernyataan yang dilontarkan sebelumnya, ini sesuai dengan konteks situasional. *Shuujoshi na* terdapat dalam kalimat (*demo daremo tabesasete kurenaidarouna*) yang berarti `` tapi tidak ada seorangpun yang membiarkanku memakannya, kan`` yang diucapkan Sakura untuk mengungkapkan bahwa tidak ada orang yang mau memberikan pankreasnya untuk dimakan. *Na* pada kalimat tersebut memberikan nuansa bahwa Sakura ingin memastikan apakah pernyataannya itu benar yang artinya Haruki sebagai lawan bicara pun tidak mau memberikan pankreas untuknya.

3. Menunjukkan Larangan

Menunjukkan larangan diucapkan ketika penutur mendapati suatu tindakan lawan tutur yang bertentangan dengan keinginannya. Untuk itu kalimat larangan sering diucapkan dengan nada yang sedikit meninggi.

[D29]

Kyouko : あっ、ってお前逃げるな !

Ak, tte omae nigeruna!

Ah, jangan kabur kau!

Sakura : きょうこが来たから治っちゃったよ。

Kyouko ga kita kara naochattayo.

Karna kyouko telah datang aku menjadi sembuh.

(*Kimi No Suizou Wo Tabetai* , 1:07:06)

Pada data (D29) makna kontekstualnya yaitu konteks sosial dan sosial karena status sosial antar karakter setara yaitu siswa - siswi SMA. Kemudian konteks situasional karena terdapat nuansa canggung dan emosi kemarahan yang dirasakan penutur. *Shuujoshi na* terdapat pada kalimat (*Ak, tte omae nigeruna!*) yang artinya ``ah, jangan kabur kau!`` diucapkan Kyouko ketika melihat Haruki yang hendak keluar dari kamar rumah sakit. *Na* pada kalimat ini memberikan nuansa bahwa Kyouko memiliki kedudukan yang kuat untuk melarang Haruki.

4. Menunjukkan Emosional

Menunjukkan emosional digunakan ketika penutur memberikan penjelasan secara langsung maupun tidak langsung terhadap apa yang dirasakannya. Perasaan tersebut dapat berupa amarah, kesedihan, kelucuan , kagum dan sebagainya.

Data [D08]

Sakura : むむむ。。肉の好みといい君とは方向性が合わないな!

Mumumu.. niku no konomi to ii kimi to ha houkousei ga awanaina!

hmhmm... sama seperti kesukaan pada daging, sepertinya kita tidak cocok ya!

Haruki : そうかもね。僕らは正反対だ。

Soukamone. Bokura wa seihantaida.

Mungkin begitu. Kita itu berkebalikan.

(*Kimi No Suizou Wo Tabetai* , 21: 58)

Pada data (D08) makna kontekstual yaitu konteks sosial dan sosial karena hubungan teman sekelas antara kedua penutur membuat keduanya dapat berbicara santai dengan bahasa kesual . Kemudian konteks situasional dikarenakan terdapat suasana emosional kemarahan dari penutur sehingga penutur berkata dengan nada menggerutu. *Shuujoshi no* terdapat dalam kalimat (*kimi to ha houkousei ga awanaina!*) yang artinya ``kita tidak cocok, ya!`` diucapkan Sakura dengan nada kesal ketika Haruki mengatakan bahwa dia tidak akrab dengan Sakura. *Na* pada kalimat tersebut berfungsi untuk menunjukkan perasaan kesal yang dirasakan Sakura kepada pernyataan Haruki.

B. *Shuujoshi No*

Shuujoshi no ditemukan sebanyak 32 data temuan yaitu [D02], [D03], [D04], [D06], [D10], [D11], [D12], [D13], [D14], [D15], [D16], [D18], [D20], [D21], [D22], [D23], [D24], [D25], [D26], [D28], [D30], [D31], [D32], [D33], [D34], [D35], [D36], [D40], [D41], [D42], [D43], [D44].

1. Memperhalus Pernyataan Atau Pikiran

Memperhalus pernyataan atau pikiran digunakan dengan menambahkan *yo* sehingga menjadi *noyo*. Fungsi ini bertujuan agar memberikan bahasa yang lebih halus dari pernyataan yang disampaikan dengan harapan mendapatkan pengertian dari lawan tutur.

Data [D18]

Kyouko : あんた今どこにいの？

Anta ima doko ni inno?

Kamu sekarang ada di mana?

Sakura : おはよう、きょうこ

Ohayou, Kyouko

Selamat pagi, Kyouko

Kyouko : あんた私と旅行してるって親に嘘ついたでしょう？！

うちに電話があってこまかすの大変だったのよ。

Anta watashi to ryokou shiterutte oya ni uso tsuita deshou?!

Uchi ni denwa ga atte komakasu no taihen dattannoyo.

Kamu berbohong sama orang tuamu dengan mengatakan kita pergi liburan, kan?! orang tuamu menelpon kerumah, dan susah untuk mencari alasannya, lo.

(*Kimi No Suizou Wo Tabetai* , 44: 20)

Pada data (D18) makna kontekstual yaitu konteks sosial dan sosietaI karena hubungan antara penutur dan lawan tutur adalah sahabat, sehingga penutur berucap dengan nada yang lembut. Kemudian konteks situasional karena penutur merasa kesal telah dilibatkan dalam kebohongan lawan tutur namun karena status sebagai sahabat, penutur berkata dengan nada yang penuh perhatian. *Shuujoshi no* terdapat pada kalimat (*komakasu no taihen dattanoyo*) yang artinya ``susah untuk mencari alasannya, lo`` diucapkan Kyouko bahwa dia mendapat telepon dari orang tua Sakura. *Noyo* pada kalimat ini berfungsi untuk memberikan nuansa lemah lembut atas pernyataan yang disampaikan agar lawan tutur dapat merasakan apa yang sedang dirasakan penutur.

2. Menunjukkan Ketegasan

Menunjukkan ketegasan digunakan untuk memberikan penekanan terhadap suatu alasan atau tindakan dari sebuah pernyataan yang disampaikan.

Data (D02)

Haruki : じゃ

Jya.

Sampai jumpa.

Sakura : これよんだんでしょう？共病文庫っていうんだ。

膵臓の病気ってわかってから日記みたいにつけるの。

Kore yondan deshoushou? Kyoubyou bunkotte iunda. Suizou no byoukitte wakattekara nikki mitaini tsukeruno.

Kamu telah membaca ini bukan? Ini namanya buku catatan penyakit. Sejak aku mengetahui bahwa aku terkena penyakit pankreas, aku membuat buku ini layaknya diari.

(*Kimi No Suizou Wo Tabetai* , 06: 39)

Pada data (D02) makna kontekstual yaitu konteks sosial dan sosietaI karena penutur dan lawan tutur adalah teman sekelas yang artinya memiliki status sosial yang sama. Kemudian konteks situasional karena terdapat situasi yang mendesak penutur untuk menjelaskan lebih dalam agar mendapat

perhatian lawan tuturnya. *Shuujoshi no* terdapat pada kalimat (*nikki mitaini tsukeruno*) yang artinya ``aku membuat buku ini layaknya diari`` diucapkan Sakura untuk menjelaskan buku yang tidak sengaja ditemukan Haruki. *No* pada kalimat tersebut menunjukkan ketegasan bahwa buku tersebut benarlah buku diari Sakura yang dibuatkan setelah mengetahui dirinya terkena penyakit pankreas.

C. *Shuujoshi No* Sebagai Pengganti Partikel Tanya

Pada penelitian ini ditemukan *shuujoshi no* dengan fungsi menunjukkan kalimat tanya yang tidak termasuk ke dalam teori yang peneliti pakai yaitu Chino (2008) dan Sudjianto (2007). Berikut interpretasi data tersebut.

Haruki : 君は本当に死ぬの ?

Kimi wa hontouni shinu no?

Apakah kamu sungguh akan meninggal?

(Kimi no Suizou wo Tabetai , 06: 39)

Pada tuturan di atas diucapkan Haruki kepada Sakura. Hubungan di antara mereka adalah teman sekelas yang artinya mereka memiliki status sosial yang sama. Oleh sebab itu, tokoh Haruki tidak segan untuk menggunakan *shuujoshi no* yang dapat menunjukkan nuansa percakapan kasual. Hal ini menjadikan *shuujoshi no* sebagai pengganti akhiran kalimat tanya dalam bentuk percakapan santai dan tidak resmi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menemukan 44 data yaitu dengan rincian *shuujoshi na* sebanyak 12 data dan *shuujoshi no* sebanyak 32 data. Fungsi *shuujoshi na* dan *no* yang ditemukan diantaranya melembutkan permintaan atau perintah sebanyak 2 data temuan, meminta persetujuan sebanyak 4 data temuan, menunjukkan larangan sebanyak 2 data temuan, dan menunjukkan emosional sebanyak 4 data temuan (*shuujoshi na*). Kemudian fungsi memperhalus pernyataan atau pikiran sebanyak 3 data temuan dan menunjukkan ketegasan sebanyak 29 data temuan, sedangkan fungsi menyatakan pendapat yang tidak tegas (*shuujoshi no*) tidak ditemukan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan dalam *anime* ini digunakannya *shuujoshi yone* yang memiliki fungsi yang sama.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prasetyo (2017) dengan judul “ Analisis Fungsi Penggunaan *Shuujoshi Na, Yo, Zo, dan Ne* Oleh Tokoh Pria Dalam *Manga Naruto Volume 70* Karya Masashi Kishimoto ” fungsi *shuujoshi na* yang paling banyak ditemukan yaitu fungsi meningkatkan pendapat pribadi sedangkan pada penelitian peneliti fungsi *shuujoshi na* yang paling banyak ditemukan yaitu fungsi meminta persetujuan dan menunjukkan emosional. Kemudian penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh Kalamillah (2018) dengan judul ``Penggunaan *Shuujoshi Joseigo* Oleh Tokoh Ushiyama dalam *Anime Akb 0048* dan Tokoh Griel dalam *Anime Kuroshitsuji*: Kajian Sociolinguistik` `shuujoshi no yang paling banyak ditemukan adalah fungsi melembutkan permintaan atau perintah, sedangkan pada penelitian peneliti shuujoshi no yang paling banyak ditemukan adalah fungsi menunjukkan ketegasan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menemukan sebanyak 44 data temuan. Data yang paling banyak ditemukan yaitu *shuujoshi no* yang memiliki fungsi menunjukkan ketegasan. Hal ini dikarenakan tuturan dalam *anime Kimi no Suizou wo Tabetai* karya Yoru Sumino di dominasi oleh tokoh yang bernama Sakura yang memiliki karakter yang ceria dan periang namun tidak jarang bersikap serius dan bertindak secara mendadak. Oleh karena itu sering kali tokoh Sakura berada di situasi menjelaskan setiap maksud dan tujuannya kepada lawan bicara sehingganya memakai *shuujoshi no* untuk menekankan perkataannya. Sedangkan data yang paling sedikit ditemukan yaitu *shuujoshi no* fungsi menunjukkan pernyataan yang tidak tegas. Hal ini dikarenakan dalam *anime* ini beberapa tokoh menggunakan *shuujoshi yone* untuk menyampaikan pernyataan yang tidak tegas. Itu artinya terdapat beberapa *shuujoshi* yang berbeda namun memiliki fungsi penggunaan yang sama. Maka dari itu peneliti berharap temuan ini dapat menjadi acuan untuk penelitian berikutnya.

REFERENSI

- Chino, N. (1993) All about particles. Terjemahan. Ramli Nasir. (2008). Partikel Penting Bahasa Jepang. Jakarta: Kesaint Blanc
- Rahardi, K. (2019). Pragmatik Konteks Intralinguistik Dan Konteks Ekstralinguistik. Yogyakarta: Amara Books
- Sudaryanto. (2015). Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Sanata Dharma university Press
- Sudjianto. & Ahmad, D. (2007). Pengantar Linguistik Bahasa Jepang. Bekasi Timur: Kesaint Blank
- Surya, W. (2022). Analisis Fungsi Shuujoshi Na Dan Yo Dalam Anime Doraemon Stand By Me 1. Padang: Universitas Negeri Padang
- Yani, D. (2016). Metode Audio - Lingual Dalam Pembelajaran Kaiwa. Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa Vol 10(1) hal 10